

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *explanatory* (penjelasan) adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 2006:4). Variabel yang dimaksud adalah, CSR sebagai variabel independen, GCG sebagai variabel *moderating* dan ROI sebagai variabel dependen.

2. Variabel dan Pengukuran

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas digunakan dalam penelitian ini adalah CSR dinyatakan dengan notasi (CSR.X). Pengukurannya dilakukan dengan menggunakan CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*). Perhitungan CSRI dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item *Corporate Social Responsibility* dalam instrumen penelitian diberi nilai “1” jika diungkapkan, dan nilai “0” jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut (Haniffa dkk,2005 dalam Sayekti dan Wondabio,2007) :

$$CSRI = \frac{\sum X_j}{N_j}$$

Keterangan :

CSRI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

n_j : Jumlah item untuk perusahaan $j, n_j = 61$

x_j : 1= jika item I diungkapkan; 0 = jika item I tidak diungkapkan
dengan demikian, $0 < CSRI_t < 1$

b. Variabel Pemoderasi

Variabel pemoderasi adalah tipe variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel pemoderasi pada penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial. Pengukurannya kepemilikan manajerial menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial (KM)} = \frac{\% \text{ Kepemilikan saham oleh manajer, direktur, komisaris}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

c. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *Return on Investment (ROI)*. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, 1992 :92, dalam Wahyudi et all, 2006.). Berikut adalah rumus untuk menghitung *Return on Investment*:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang *listed* di Bursa Efek Indonesia sebanyak 20 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2015 yang sesuai dengan kriteria penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015 secara berturut-turut.
- 2) Perusahaan makanan dan minuman yang mengeluarkan *annual report* (laporan tahunan) secara lengkap pada tahun 2013-2015 secara berturut-turut.
- 3) Perusahaan makanan dan minuman yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan selama tahun 2013-2015 secara berturut-turut.

Tabel 2
Perhitungan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan makanan dan minuman tahun 2013-2015	20
Laporan keuangan yang tidak lengkap	(5)
Data kepemilikan manajerial yang tidak lengkap	(4)
Total sampel perusahaan	11

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan kriteria di atas, maka terdapat 11 perusahaan sebagai anggota sampel seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Sampel Penelitian

NO	PERUSAHAAN	EMITEN
1	PT Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
6	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
7	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
8	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
9	PT Ultrajaya Milk Industry dan Trad. Comp. Tbk	ULTJ
10	PT Fast Food Indonesia Tbk	FAST
11	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi. Memperoleh data dengan cara melihat dan mencatat dokumen-dokumen yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang keadaan perusahaan. Pada penelitian ini data sekunder berupa literatur, hasil penelitian terdahulu, dan artikel dari internet.

5. Metode Analisis

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi multikolinieritas, normalitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara semua variabel bebas yang terdapat dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari beberapa kondisi yang harus dipenuhi sebagai berikut (Gozali, 2001:56):

- a) Multikolinieritas terjadi bila nilai VIF (*Varian Inflating Factor*) lebih besar dari 10.
- b) Multikolinieritas terjadi bila nilai *tolerance* yang diperoleh dari hasil perhitungan kurang dari 0,1.

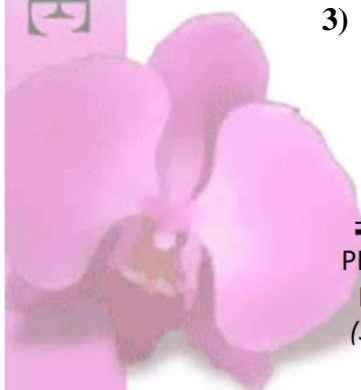
Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi *multikolinearity* yaitu adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan adalah dengan *scatterplot*.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi yang ditemukan terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual*



satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada model regresi adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan *residualnya* (SRESID). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah *residual* ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Pengertian di atas menjelaskan bahwa jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit atau membentuk bentuk yang lain), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam suatu persamaan, bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

b. Analisis *Moderating Regression Analysis* (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Pada penelitian ini, sebagai variabel

independen adalah CSR, variabel pemoderasi adalah GCG dan variabel dependen adalah ROI dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$ROI.Y = a + \beta CSR.X + \beta GCG.Z + \beta CSR.X.GCG.Z + e$$

Variabel perkalian antara CSR.X dan GCG.Z disebut juga variabel moderasi oleh karena itu menggambarkan pengaruh *moderating* variabel GCG.Z terhadap hubungan CSR.X dan ROI.Y. Sedangkan variabel CSR.X dan GCG.Z merupakan pengaruh langsung dari variabel CSR.X dan GCG.Z terhadap ROI.Y.

1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi peubah terikat. Nilai yang mendekati satu berarti peubah-peubah bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi peubah terikat. Penelitian ini menggunakan *R square* (R^2).

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel dependen dengan variabel independen maka digunakan uji F yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Rumus uji F menurut (Cooper dan Emory, 2006:125), adalah:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(N-K)}$$

Dimana:

F : Rasio

K : Jumlah variabel bebas

R : Koefisien korelasi

N : Banyaknya sampel

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau signifikan $F \leq 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau signifikan $F > 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

3) (Uji t Statistik)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t statistik (uji dua sisi).

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas CSRI, GCG terhadap variabel terikat ROI.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas CSRI, GCG terhadap variabel terikat ROI.

Menentukan t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b_i - \beta_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

β_i = Koefisien regresi

S_{b_i} = Kesalahan standar dari koefisien regresi

Membuat keputusan hipotesis dengan membandingkan probabilitas t_{hitung} dengan α ($\alpha = 0.05$) yang digunakan dengan uji dua sisi, yaitu:

- Probabilitas $t_{hitung} \leq \alpha$ artinya H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.
- Probabilitas $t_{hitung} > \alpha$ artinya H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

